

**KESIAPAN SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH
NURUL INSAN DESA LENGGADAI HULU
KECAMATAN RIMBA MELINTANG
KABUPATEN ROKAN HILIR**



Oleh

WIDODO

NIM. 10311021756

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H / 2011 M**

PERSETUJUAN

Sekripsi dengan judul *Kesiapan Siswa Dalam Mengikuti pembelajaran akidah akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintng Kabupaten Rokan Hilir*, yang ditulis oleh Widodo NIM.10311021756 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau.

H

M

Pekanbaru 07 Shafar 1432

13 Januari 2011

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis., M.Ag.

Yanti., M.Ag.

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kepada penulis berupa nikmat kesehatan jasmani maupun rohani serta berkat rahmat serta hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa Allah SWT limpahkan kepada arwah Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia ke arah perbaikan akhlak menuju terbentuknya akhlakul karimah.

Selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak terutama orang-orang terdekat penulis yang tidak akan pernah penulis lupakan atas segala jasa-jasa yang diberikan. Semoga Allah membalas kebaikan mereka di dunia dan akhirat. Untuk itu, ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU beserta bapak-bapak pembantu dekan dan seluruh karyawan.
3. Ibu Dra. Yuliarharti, M.Ag, selaku dosen Penasehat Akademik
4. Bapak Drs.H. Amri Darwis M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU beserta staf Jurusan.

5. Ibu Yanti M.Ag, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan serta bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.
7. Kepala perpustakaan Al-Jami'ah, Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau beserta staf yang telah memberikan bantuan berupa buku – buku bacaan kepada penulis.
8. Bapak Slamet, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dan majelis guru yang telah memberikan bantuan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Alm. Suparto, dan Ibu Sukarti, yang telah begitu tulus bersusah payah mengasuh dan mendidik serta pengorbanan material maupun spiritual.
10. Seluruh sanak famili penulis, antara lain kakakku Sugiyem, Susi, Sugiyah, dan adikku tersayang Sukatmi, Sudarno dan juga abangku Tasidin, Parno, Bustam, serta keponakan-keponakan yang telah memberikan motivasi dan bantuan baik dari segi moril maupun materil kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat satu perjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selalu bersama dalam suka maupun duka yang telah memberikan kesan persaudaraan dan persahabatan yang mendalam kepada penulis yang tidak akan pernah

penulis lupakan, diantaranya Fatkhul Wahab, S.Pd.I. Broto, S.Pd.I. M.Khariery, SH, Sumita dan juga buat Wartono, S.Pd.I. yang tidak bosan-bosannya memberikan nasehat serta motivasi.

Penulis hanya dapat berdo'a, semoga bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapatkan pahala dari Allah SWT Amin.....

Pekanbaru, 19 Januari 2011
Penulis

WIDODO

ABSTRAK

Widodo (2011) : Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

Kesiapan merupakan suatu kemampuan potensial, baik bersipat fisik maupun mental yang harus dilakukan oleh seseorang sebelum melakukan sesuatu. Kesiapan dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, karena untuk mencapai hasil belajar yang baik maka harus ada kesiapan yang baik, tanpa adanya kesiapan maka dapat di prediksi hasilny akan kurang memuaskan. berdasarkan studi pendahuluan yang penulis laksanakan di lokasi penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kesiapan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Lenggadai Hulu Kecamatan Rimbame Lintang Kabupaten Rokan Hilir
2. Fakto-Faktor Apa yang Mempengaruhi Kesiapan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir sedangkan objek penelitian ini adalah Kesiapan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, angket, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Setelah di analisis maka dapat diketahui bahwa Kesiapan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir mencapai 79 % sesuai dengan standar persentase yang telah penulis tetapkan sebelumnya, 61-80 % maka kesiapan siswa tersebut tergolong cukup baik, kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah faktor fisik seperti kondisi kesehatan jasmani, karena kesehatan jasmani merupakan syarat muthlak bagi keberhasilan belajar, sedangkan faktor psikis seperti, kondisi kematangan rohani, kesehatan psikis, bebas dari tekanan batin serta konflik-konflik psikis yang dapat mengganggu konsentrasi belajar

ABSTRACT

Widodo (2010): Students' Readiness In Learning Aqidah Akhlak At Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan In The Village Of Lenggadai Hulu District Of Rubai Melintang Rokan Hilir Regency.

Readiness is a potential competency, physically or mentality which someone must do it before doing something. It could influence the fluency of learning process, because to achieve the goals of study there must good readiness, without it the result will be bad. Thus, based on preliminary study which the writer did in the research location the writer formulated the research as follows:

1. How students' readiness in learning Aqidah Akhlak at Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan in the village of Lenggadai Hulu district of Rubai Melintang Rokan Hilir regency?
2. What are the factors influence students' readiness in learning Aqidah Akhlak at Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan in the village of Lenggadai Hulu district of Rubai Melintang Rokan Hilir regency?

The subjects in this research are eighth year students of Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan in the village of Lenggadai Hulu district of Rubai Melintang Rokan Hilir regency while the object is students' readiness in learning Aqidah Akhlak at Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan in the village of Lenggadai Hulu district of Rubai Melintang Rokan Hilir regency. The techniques used in collecting the data are questionnaires, interview and documentation. Then the data are analyzed by using descriptive qualitative technique with percentage. After the data have been analyzed its' known that students' readiness in learning Aqidah Akhlak at Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan is reached 79% accordance to the standard of percentage hich the writer specified, it is 61-80%, thus students' readiness is categorized good enough. While the factors influence students' readiness in learning Aqidah Akhlak for eighth year of at Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan are the factor of physic, includes, physical health, because it is absolute requirement for the success of study. While physiological includes, healthy maturity free of inner depress and physiological conflicts that will disturb the concentration of study.

ويدودو (2010): استعداد الطلاب في اتباع تدريس عقيدة الأخلاق بالمدرسة الثانوية
الإنسان بقرية لانغادي هولو مركز ربما ميلينتانغ منطقة روكان هيلير.

إن الاستعداد من مهارة مختلفة، سواء كان جسميا أو عقليا حيث يجب أن يفعله
قبل أن فعل شيئا ما. يؤثر الاستعداد عملية التدريس، لأن الاستعداد مطلوب لتحقيق حول
الدراسة الحسنة، بدونها، سوف تكون الحصول قبيحة. وقائم على الدراسة الأولية أجريت في
موضع البحث، رمز الباحث هذا المشكلة كما الآتي:

1. كيف كان استعداد الطلاب في اتباع تدريس عقيدة الأخلاق بالمدرسة الثانوية نور

الإنسان بقرية لانغادي هولو مركز ربما ميلينتانغ منطقة روكان هيلير؟

2. وما لعوامل التي تؤثر استعداد الطلاب في اتباع تدريس عقيدة الأخلاق بالمدرسة

الثانوية نور الإنسان بقرية لانغادي هولو مركز ربما ميلينتانغ منطقة روكان هيلير

الموضوع لهذا البحث طلبة الصف الثامن بالمدرسة الثانوية نور الإنسان بقرية
لانغادي هولو مركز ربما ميلينتانغ منطقة روكان هيلير بينما الهدف في هذا البحث استعداد
الطلاب في اتباع تدريس عقيدة الأخلاق بالمدرسة الثانوية نور الإنسان بقرية لانغادي هولو
ميلينتانغ منطقة روكان هيلير. وأما تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي
الاستبيان، المقابلة و التوثيق. ثم تحليل البيانات باستخدام تقنية وصفية نوعية مع النسب.
تحليل البيانات يعرف أن استعداد الطلاب في اتباع تدريس عقيدة الأخلاق بالمدرسة الثانوية
79 في المائة، وأنه طبقا لعميار النسبة المئوية المقرر بالباحث قبله
وهو 61-80 في المائة، فاستعداد الطلاب على المستوى جيد.

استعداد الطلاب في اتباع تدريس عقيدة الأخلاق لطلبة الصف الثامن بالمدرسة الثانوية هي
العوامل الجسمية مثل الصحة الجسمنية، حيث أنها من شروط لنجاح التعلم، بينما العوامل
العقلية تتكون من النضج الروحاني، الحي العقلي، حر من الضعط البني و الصراعات العقلية
حيث تشوس التركيز في التعلم.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang.....	1
	B. Penegasan Istilah.....	7
	C. Permasalahan.....	8
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II	KAJIAN TEORI	
	A. kerangka Teoretis.....	11
	B. Penelitian yang Relevan.....	16
	C. Konsep Operasional.....	18
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Desain Penelitian.....	19
	B. Waktu Penelitian.....	19
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	19
	D. Populasi dan Sampel.....	20
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
	F. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	22
	B. Penyajian Data.....	31
	C. Analisis Data.....	44
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	51
	B. Saran-saran.....	53

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai suatu proses pendewasaan sosial manusia menuju pada tataran ideal. Makna yang terkandung didalamnya menyangkut tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi atau sumber daya insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya.¹

Pada hakekatnya pendidikan tidak terbatas pada sistem belajar di sekolah atau yang biasa di kenal dengan istilah pendidikan formal, tetapi juga terdapat pola pendidikan yang lain yaitu pendidikan non formal dan formal. Pendidikan nonformal dapat di peroleh seseorang melalui pelatihan, kursus, diklat dan lainnya, sedangkan pendidikan informal diperoleh dari pengalaman, didikan orang tua, lingkungan dan lainnya. ketiga pola pendidikan tadi tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, dalam mewujudkan sumber daya yang unggul.

Seiring dengan pesatnya perkembangan era globalisasi dewasa ini menuntut peran pendidik secara optimal dalam menciptakan pendidikan yang bermutu. Namun peran optimal pendidikan saja tentunya tidak cukup, karna terdapat multi faktor yang mempengaruhi terwujudnya pendidikan yang bermutu, seperti kebijakan pemerintah, peran aktif swasta dan

¹ Mahfudz Ridwan, Lc. , *Paulo Freire islam dan Pembebasan* (Jakarta: Djambatan, 2003), hlm. 3.

masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, partisipasi orang tua dan tentunya upaya mandiri siswa itu sendiri.

Pendidikan ini terjadi melalui interaksi insani tanpa batas, ruang dan waktu. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah, namun pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasil-hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dunia pendidikan hampir sama dengan dunia bisnis yaitu ingin memperoleh pelanggan yang banyak dan memberikan kepuasan kepada pelanggan yang telah memberikan kepercayaan kepada lembaga pendidikan yang ditunjuknya untuk mendidik anak-anaknya dengan memberikan produk atau lulusan yang berkualitas.

Oleh sebab itu guru dan komponen-komponen didalam lembaga tersebut dituntut untuk lebih berkompeten sehingga dapat membawa siswa kepada tujuan yang diharapkan, baik oleh siswa itu sendiri, orang tua siswa, masyarakat bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan utama orang tua memasukan anaknya dilembaga pendidikan tersebut, dengan harapan anaknya dapat menjadi seorang intelektual yang handal yang mampu bersaing untuk bekalnya nanti. Maka budaya kualitas sangat perlu untuk mencapai pada kepuasan pelanggan yang tersebut diatas.

² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Cet.4;Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 2.

Dalam proses pendidikan di sekolah tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas siswa adalah belajar. Proses ini memiliki keterkaitan yang sering disebut dengan proses pembelajaran.³

Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan formal di sekolah, didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen pengajaran tersebut terbagi kedalam tiga kategori utama yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen itu melibatkan sarana dan prasarana seperti media, metode dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.⁴

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu kriteria keberhasilan pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengolah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena itu penguasaan materi pelajaran bukan akhir dari proses pengajaran akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk membentuk tingkah laku yang lebih luas. Artinya sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri.⁵

Jadi proses pembelajaran disini merupakan suatu usaha dalam mengupayakan pemberdayaan potensi yang ada pada diri anak didik yang

³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet.1;Bandung: Pranada Media Group, 2005), hlm. 87.

⁴ M. Ali , *Guru Dalam Proses BelajarMengajar*(Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 4.

⁵ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 3.

meliputi: kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).⁶

Dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, pengaruh tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa dan ada yang berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar siswa akan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar.

Salah satu faktor diantaranya yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah kesiapan, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan siswa lebih berpartisipasi mutlak diperlukan kesiapan. Banyak sedikitnya kesiapan akan mempengaruhi kelancaran studi, kesiapan yang sempurna akan memperlancar belajar sebaliknya kesiapan yang kurang lengkap akan mempengaruhi proses belajar tersebut⁷. Dalam hal ini kesiapan (Readiness) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar. Menurut Muhammad Ali kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu. Bila siswa siap untuk melakukan proses belajar, maka hasil belajar dapat diperoleh dengan baik. Namun sebaliknya bila siswa tidak siap, maka tidak akan diperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu pengajaran dilaksanakan kalau individu mempunyai kesiapan.⁸

Sedangkan dalam kegiatan akademis di lembaga pendidikan diajarkan berbagai mata pelajaran dan wajib diikuti oleh semua siswa. Begitu juga

⁶ Hari Sudrajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet.1;Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2004), hlm. 25.

⁷ Abu Ahmadi, *Teknik Belajar Yang Efektif*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm. 20

⁸ Muhammad Ali, *Loc.Cit*, hlm. 24

halnya dengan Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menetapkan mata pelajaran Aqidah akhlaq sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa seperti halnya dengan mata pelajaran yang lain. Pada mata pelajaran akidah akhlak juga banyak terdapat materi yang sulit dipahami oleh siswa. Diantaranya berupa ayat Al-qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan materi pembelajarannya, yang perlu dihafal dan difahami isi kandungannya. Kebanyakan siswa mengalami kerepotan dalam menghadapi permasalahan ini. Maka oleh sebab itu secara tidak langsung, siswa juga harus memiliki kesiapan sebelum mengikuti maupun sedang mengikuti mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan paparan diatas, maka dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap aktifitas belajar yang dilakukan dengan kesiapan yang baik maka akan memperlancar proses pembelajaran. Namun sebaliknya jika kesiapan yang dilakukan siswa kurang baik maka akan berpengaruh pada terganggunya proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran, setidaknya ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh seorang siswa yakni, mempelajari topik yang akan diajarkan serta mempersiapkan peralatan yang mungkin diperlukan. Kesiapan ini dapat berupa buku catatan dan alat tulis vital untuk mengikuti pembelajaran secara aktif, dan juga mempersiapkan peralatan lain yang mungkin diperlukan sesuai

dengan mata pelajaran. Kemudian peralatan yang sudah tersedia sebaiknya diperiksa kembali.⁹

Kesiapan hendaknya dilakukan setiap memulai aktivitas, termasuk dalam belajar. Agar dapat memanfaatkan belajar dengan sebaik-baiknya diperlukan kesiapan sebelum mengikuti proses pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih terdapat beberapa kesenjangan yaitu :

1. Ada sebagian siswa tidak membaca tentang materi yang akan dibahas dalam pembelajaran.
2. Ada sebagian siswa tidak tahu tentang materi yang akan dibahas dalam pembelajaran.
3. Ada sebagian siswa baru tahu topik yang akan diajarkan ketika sampai di sekolah
4. Ada sebagian siswa tidak mempersiapkan perlengkapan belajar
5. Ada sebagian siswa yang meminjam alat tulis belajar pada temannya

Dari gejala-gejala tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul KESIAPAN SISWA DALAM MENGIKUTI BELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL INSAN DESA LENGGADAI HULU KECAMATAN RIMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR.

⁹ Cipta Ginting, *Kiat belajar di Perguruan Tinggi*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2003, Hlm. 4

B. PENEGASAN ISTILAH

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka penulis merasa perlu untuk menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman mengenai pengertian terhadap istilah tersebut.

1. Kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu. Bila siswa siap untuk melakukan proses belajar, maka hasil belajar dapat diperoleh dengan baik. Namun sebaliknya bila siswa tidak siap, maka tidak akan diperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu pengajaran dilaksanakan kalau individu mempunyai kesiapan.¹⁰
2. Siswa adalah orang yang dengan sengaja datang kesekolah.¹¹
3. Pembelajaran adalah suatu usaha dalam mengupayakan pemberdayaan potensi yang ada pada diri anak didik yang meliputi: kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).¹²

C. PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka terdapat beberapa permasalahan. Kemudian permasalahan tersebut dirincikan agar mudah difahami dengan menggunakan tiga tahapan yaitu:

1. Identifikasi Masalah

¹⁰ Muhammad Ali, *Loc.Cit* hlm. 24

¹¹ Syaiful Bahri Djamarh, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. 3: Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 113

¹² Hari Sudrajat, *Loc.Cit*, hlm. 25.

Setelah diketahui permasalahannya yang terdapat dilatar belakang masalah, maka menurut penulis perlu adanya pembeberan agar masalah itu dapat terlihat jelas apa-apa saja yang melingkupi permasalahan ini, antara lain:

- a. Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlaq kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Bentuk-bentuk kesiapan siswa dalam proses pembelajaran di kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.
- c. Keaktifan guru dalam melihat kesiapan siswa pada saat sebelum proses pembelajaran dimulai.
- d. Faktor - faktor apa yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah. Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dalam proses pembelajaran aqidah akhlak

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang melingkupi kajian ini, sesuai dengan paparan diatas, maka penulis merasa perlu membatasi permasalahan ini yaitu bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah. Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten

Rokan Hilir. Hal ini dilakukan untuk lebih memudahkan penulis dalam menyusun dan lebih terarah serta menghindari terjadinya kesalahan fahaman

3. Rumusan Masalah

Setelah permasalahan ini dibatasi, maka permasalahan ini dapat diformulasikan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir ?
2. Faktor - faktor apa yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir ?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Setelah permasalahan diatas dirumuskan dengan jelas maka perlu diadakan perumusan tujuan agar penelitian ini memiliki corak untuk apa penelitian ini diadakan dan apa manfaatnya bagi dunia pendidikan.

1. Tujuan Penelitian

- a. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan siswa kelas VIII MTs Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir ketika mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak.

- b. Peneliti ingin mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi kesiapan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dalam proses pembelajaran aqidah akhlak.

1. Kegunaan Penelitian

- a. Memberi masukan kepada siswa tentang pentingnya kesiapan Belajar.
- b. Memberi masukan kepada guru agar lebih memperhatikan kesiapan belajar siswa sebelum memulai proses pembelajaran
- c. Menambah wawasan bagi penulis sebelum menjadi guru agar menjadi guru yang professional.
- d. Sebagai syarat untuk menyelesaikan bidang studi di Perguruan Tinggi Program Strata Satu (S1), gelar sarjana.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Kerangka Teoretis

A. Pengertian Kesiapan

Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal disekolah, yang didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yaitu, guru, materi pelajaran, dan siswa yang merupakan salah satu alat pendidikan yang penting dan besar peranannya dalam interaksi proses pembelajaran.

Pendidikan secara kultural pada umumnya berada dalam lingkungan peran, fungsi dan tujuan tidak berbeda. Semuanya hidup dalam upaya yang bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge dan transfer of value*.¹

Kemudian dalam mengajar maka setiap guru melaksanakan kewajibannya didalam kelas, kemudian menggunakan daya dan usaha agar murid dapat mengerti dan memahami apa yang diterangkannya. Lebih jauh lagi agar siswa itu nantinya setelah beberapa waktu dari selesainya pelajaran tersebut mendapat perubahan didalam dirinya baik pengetahuannya kognitif, afektif maupun psikomotornya pengetahuannya yang baru. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka seorang guru haruslah

¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Rajawali Press, Jakarta, 1996, hlm. 5

mampu mengetahui bagaimana kesiapan siswanya dalam menerima pelajaran.

Kesiapan berasal dari kata *siap*, yang artinya sudah disediakan, dan tersedia.² Kata siap ini mendapat imbuhan ke dan an yang sering disebut dengan kata konfik yaitu imbuhan awalan dan akhiran. Kata kesiapan menurut Muhammad Ali adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu. Bila siswa siap untuk melakukan proses belajar, maka hasil belajar dapat diperoleh dengan baik. Namun sebaliknya bila siswa tidak siap, maka tidak akan diperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu pengajaran dilaksanakan kalau individu mempunyai kesiapan.³

Sehubungan dengan masalah kesiapan siswa dalam pembelajaran, Cipta Ginting dalam bukunya *Kiat-kiat belajar diperguruan tinggi* menyatakan bahwa, setidaknya ada dua kesiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang siswa yang akan mengikuti proses pembelajaran yaitu:

1. Mempelajari topik yang akan diajarkan.
2. Mempersiapkan peralatan belajar yang mungkin diperlukan.

Kesiapan ini dapat berupa buku catatan dan alat tulis vital untuk mengikuti pembelajaran secara aktif, dan juga mempersiapkan peralatan lain yang mungkin diperlukan sesuai dengan mata pelajaran. Kemudian peralatan yang sudah tersedia sebaiknya diperiksa kembali.⁴

² Yahya A. Muhaimain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (cet. 3; Jakarta: Balai Pustaka. 2005), hlm. 1059

³ Muhammad Ali, *Loc.Cit*, hlm. 24

⁴ Cipta Ginting, *Loc. Cit*

Dengan kata lain, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan siswa lebih berpartisipasi mutlak maka diperlukan kesiapan. Karena untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan psikis dan fisik, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.⁵

Dan banyak sedikitnya kesiapan akan mempengaruhi kelancaran studi, kesiapan yang sempurna akan memperlancar belajar sebaliknya kesiapan yang kurang lengkap akan mempengaruhi proses belajar tersebut⁶. Dalam hal ini kesiapan (readiness) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar. Kata readiness diatas secara psikologis memiliki arti yaitu kecenderungan bertindak itu timbul karena penyesuaian diri atau hubungan dengan sekitar, karena sikap dan sebagainya, dan setelah menemui kecenderungan itu maka akan timbul kepuasan.

Sedangkan menurut Ausubel yang dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan bahwa kesiapan adalah kapasitas yang tepat untuk menghadapi tujuan instruksional khusus. Ini sangat jelas bahwa untuk memperoleh tujuan yang diinginkan memerlukan kapasitas atau kesiapan yang tepat untuk melakukan segala kegiatan.⁷ Karena kesiapan secara umum adalah kemampuan seseorang dalam mendapatkan keuntungan dari

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, cet.3; Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 157

⁶ Abu Ahmadi, *Loc.Cit*, hlm. 20

⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. 6; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,) 2002, hlm. 56

pengalaman-pengalaman yang ia temukan. Maka kemampuan disini harus disesuaikan oleh tingkat kematangan intelektual yang dimiliki siswa itu sendiri.

Thorndike berpendapat bahwa dalam belajar terdapat beberapa hukum, yaitu (1). Hukum kesiapan, (2). Hukum latihan (3). Hukum efek. Menurut hukum ini agar belajar mencapai hasil yang baik maka harus ada kesiapan untuk belajar. Tanpa adanya kesiapan dapat diprediksikan hasilnya akan kurang memuaskan. Disamping itu agar belajar mencapai hasil yang baik maka harus ada latihan. Semakin sering dilatih, maka dapat diprediksikan hasilnya akan lebih baik, bila dibandingkan tanpa adanya latihan. Atas dasar kesiapan dan latihan maka akan diperoleh efeknya.⁸

Dengan tiga hukum yang dikemukakan Thorndike maka akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran jika stimulus yang diberikan oleh guru tersebut mendapatkan respon yang baik oleh siswa. Jadi dengan demikian seorang guru harus mengerti sedetail mungkin tentang kesiapan siswa ketika siswa mau memulai pelajaran. Mungkin dalam hal ini seorang guru perlu melakukan pendekatan kepada siswa untuk memperoleh informasi tentang kesiapan siswa.

b). Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan

Dalam pembelajaran ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan siswa belajar, diantaranya adalah kondisi Fisik dan psikis.

⁸ . Bimo Wagito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 171-172

Adapun Aspek fisik mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Karena setiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang tahan belajar selama lima atau enam jam terus menerus tetapi ada juga yang tahan satu atau dua jam saja. Kondisi fisik menyangkut kesehatan. Karena kesehatan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan belajar.⁹

Karena jika dalam proses pembelajaran siswa itu dalam kondisi sakit maka siswa tidak akan dapat fokus dan konsentrasi terhadap pelajaran, kemudian siswa juga tidak mampu menerima informasi dari pelajaran yang sedang dipelajarai, hal ini dirasakan mengganggu keefektifan belajar anak tersebut.

Sedangkan aspek psikis atau rohani menyangkut kondisi kematangan, kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial psikomotor serta kondisi afektif dan kognitif dari individu. Seseorang yang sehat rohaninya adalah orang yang bebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, konflik-konflik psikis.¹⁰

Tekanan batin disini dapat berupa masalah siswa yang datang dari keluarga maupun pribadi siswa. Misalnya ada orang tua siswa yang sering bertengkar, atau sering dimarahi oleh orang tuanya, maka masalah ini akan membawanya pada proses belajar mengajar, dengan ditampakan melalui perilakunya seperti sedih. Dan dapat juga menjadikan siswa

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Loc. Cit.* hlm. 157

¹⁰ *Loc. Cit.* hlm. 157

frustasi. Sedangkan kebiasaan kebiasaan buruk yang dilakukan siswa meliputi ribut sendiri-sendiri sehingga dapat mengganggu siswa lainnya yang sudah konsentrasi ketika proses pembelajaran itu berlangsung. Meskipun seorang anak memiliki pembawaan yang hebat dan dibesarkan dalam lingkungan yang serba lengkap dan baik tetapi apabila sesuatu aspek belum matang atau belum siap untuk berkembang, maka tidak akan terjadi perkembangan.¹¹ Bagaimana pun juga jeniusnya seorang anak, kalau usianya baru dua tahun tidak mungkin dapat belajar membaca, menulis, berhitung. Memang bagi anak luar biasa pandai, masa kematangannya biasanya lebih cepat dibandingkan anak-anak normal, tetapi tetap ada batas-batas kesiapan (kematangan).

1. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti, untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama, yang perlu ditampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah penelitian.

Sayyidah Parhatin, NIM. 10111018093 (2005) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, meneliti dengan judul Kesiapan Mahasiswa Program PPL Dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Kabupaten Siak.

¹¹ *Ibid*, hlm. 51

Penelitian ini lebih menitik beratkan pada kesiapan mahasiswa ketika mengadakan pengajaran dengan masalah-masalah sebagai berikut masih ada sebagian mahasiswa itu yang gugup ketika proses pengajaran dimulai, dan ada sebagian mahasiswa yang kehilangan bahan ketika mau memulai proses pengajaran, serta sebagian mahasiswa yang hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 42 orang mahasiswa Pendidikan Agama Islam, dengan hasil penelitian 70 % kategori sedang.

Kemudian Ainur Rafyi NIM. 19711011412 (2002) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, dengan judul penelitian terfokus pada “ Hubungan Persiapan Siswa Menghadapi Ujian Dengan Prestasi Belajar di Madrasah Tsanawiyah Syarif Hidayatullah Topang Kecamatan Rangsang. Permasalahan yang dipaparkan penulis bahwa jika siswa itu memiliki persiapan menjelang ujian tentunya siswa tidak akan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal ujian dan hasil ujiannya baik daripada siswa yang tidak memiliki persiapan. Dari sini dapat dilihat perbedaan persiapan dengan kesiapan. Dan populasi dalam penelitian ini adalah 48 siswa. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah 68% adalah adanya hubungan yang signifikan antara persiapan dengan hasil dalam kategori sedang.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan kalau judul yang penulis teliti belum ada dan belum pernah diteliti. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang KESIAPAN

SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL INSAN DESA LENGGADAI HULU KECAMATAN RIMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR.

3. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk menjabarkan kerangka teoretis sehingga penelitian ini lebih jelas dan dapat diukur serta dipahami. Adapun indikator yang akan dioprasionalkan dalam penelitian ini adalah Kesiapan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dalam mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak. Adapun Indikator tersebut adalah :

1. Siswa sudah membaca materi yang akan dipelajari.
2. Siswa menyiapkan peralatan-peralatan belajar sebelum berangkat kesekolah
3. Fisik siswa dalam keadaan sehat bugar
4. Siswa tidak dalam keadaan sedih ketika mengikuti pembelajaran.
5. Siswa masuk kelas tepat waktu untuk mengikuti pelajaran
6. Siswa tidak ribut dalam mengikuti pembelajaran
7. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru terhadap materi yang lalu.
8. Ada perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran

9. Siswa tidak gugup ketika membacakan materi yang dipelajarinya.
10. Siswa tidak mengantuk ketika mengikuti pelajaran
11. Siswa bertanya jika ada materi yang kurang faham
12. Siswa mencatat beberapa point-point terpenting dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2010 dengan mengajukan angket kepada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Kemudian pada tanggal 20 Mei s/d tanggal 3 Juni peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian tentang kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Roka Hilir.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa – siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan

Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yang terdiri dari satu kelas. Melihat sedikitnya jumlah populasi, maka penulis menetapkan populasi kepada seluruh jumlah populasi (total populasi)

D. Teknik Pengumpulan Data

a). Angket

Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir untuk memperoleh informasi tentang kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Data ini dijadikan sebagai data primer dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden sekaligus untuk menjaring data yang ada hubungannya dengan penelitian.

b). Wawancara

Penulils mengajukan pertanyaan secara lisan kepada guru kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tentang persiapan siswa sebelum mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.

c). Dokumentasi

Teknik ini di lakukan dengan melihat arsip atau catatan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan penelitian tersebut di

Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba melintang Kabupaten Rokan Hilir pada kelas VIII.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis membagi analisis dalam empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah Nilai

Standarisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. 81 – 100 % Baik
2. 61 – 80 % Cukup baik
3. 41 – 60 % Kurang baik
4. 21 – 40 % Tidak baik
5. 0 – 20 % Sangat tidak baik.¹

¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rinika Cipta 2002 Hlm.246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Madrasah ini mula-mula didirikan pada tahun 1988 di Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang pada saat itu masih belum ramai seperti saat sekarang ini pada awal mulanya sekolah ini gedungnya masih menggunakan papan dan berguna dan bisa menjalani hidup ini kearah yang lebih baik.

Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan sampai saat ini sudah mengalami tiga kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah pertama adalah Bapak. Warsito S.Pd.I. terus diganti oleh Bapak. Rohman S.Pd.I. dan kemudian diganti oleh Bapak. Selamat S.Pd.I. hingga sampai sekarang itulah sedikit sejarah Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Sekolah ini didirikan oleh para pendatang yang datang dari Jawa yaitu diantaranya Rohman S.Pd.I, Imam Nawawi dan Imam Suhud. Dengan kegigihan merekalah sehingga terutama di desa kami para generasi penerus bisa menimba ilmu disekolah tersebut sehingga menjadi manusia yang berguna dan bisa menjalani hidup ini kearah yang lebih baik.

Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan sampai saat ini sudah mengalami tiga kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah pertama adalah Bapak. Warsito S.Pd.I terus diganti oleh Bapak. Rohman S.Pd.I. dan

kemudian diganti oleh Bapak. Selamat S.Pd.I. hingga sampai sekarang itulah sedikit sejarah Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

1. Keadaan Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dan dengan keilmuan yang dimilikinya maka dia dapat menjadikan anak-anak didiknya menjadi orang yang cerdas.

Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupannya. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantar anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan.

Guru dalam hal ini juga merupakan komponen terpenting dalam setiap proses belajar mengajar. Pandangan guru terhadap anak didik akan mempengaruhi kegiatan mengajar guru di kelas. Guru yang memandang anak didik sebagai makhluk individual dengan segala perbedaan dan persamaannya, akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk sosial. Perbedaan pandangan dalam memandang anak didik maka akan melahirkan pendekatan yang berbeda pula. Tentu saja hasil proses belajar mengajar pun berlainan.

Dalam hal ini keberadaan guru sebagai tenaga pengajar dalam dunia pendidikan (sekolah) merupakan salah satu syarat bagi terlaksananya suatu

pendidikan terutama dalam proses pengajaran, dan peranan guru juga banyak sekali dalam menentukan keberhasilan dari sebuah aktifitas belajar mengajar.

Adapun keadaan guru, pendidikan terakhir serta jabatannya dapat dilihat dibawah ini :

Tabel IV.1

**KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH NURUL INSAN
DESA LENGGADAI HULU KECAMATAN RIMBA MELINTANG
KABUPATEN ROKAN HILIR**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bidang studi
1	Selamat S.Pd.I	Guru /Kep.Sek	S1	Ekonomi
2	Mustaqim SPd.I	Guru/Wakakur	S1	Fiqih
3	Misno S.Pd.I	Guru	S1	IPS
4	Tuminem	Guru /BP	SI	KTK
5	Soleh	STAI	SI	B.Ingggris
6	Ahmad Hanif	Guru	SI	Q.Hadits
7	Nurhayati, AMD	Guru	DIII	B.Indonesia
8	Fauzi, S.Pd.I	Guru	S1	PPKN
9	Karmidi S.Pd	Guru/TU	SI	IPA
10	Mulyasna, S.Ag	Guru	S1	SKI
11	Faisol	Aliyah		Mulok
12	Badrudin, S.Pd.	Guru	SI	MTK
13	Rusmadi S.Pd	Guru/Pembina Osis	SI	Olah Raga
14	Tuminem S.Pd.I	Guru	S1	A.Akhlak
15	Abdullah S.Pd.I	Guru	SI	TIK
16	Saroni S.Pd.I	Guru	SI	B.Arab

Sumber data : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Nulul Insan Tahun Ajaran 2009/ 2010.

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa madrasah tsanawiyah nurul insan desa lenggadai hulu kecamatan rimba melintang kabupaten rokan hilir, sebagai lembaga pendidikan lainnya senantiasa mengalami pasang surut. Namun jika dibandingkan awal-awal berdirinya madrasah tsanawiyah ini, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Jika diawal berdirinya yakni pada tahun 1988 jumlah siswa pada saat itu hanya 14 orang, maka pada tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah 151 orang.

Tabel IV.2

**KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NURUL INSAN
DESA LENGGADAI HULU KECAMATAN RIMBA MELINTANG
KABUPATEN ROKAN HILIR**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Wanita	Jumlah
1	I	2	21	27	48
2	II	2	22	24	46
3	III	2	34	23	57
	Jumlah	6	77	74	151

Sumber data; Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Tahun Ajaran

2010.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat berpengaruh dan mendukung dalam suatu proses belajar mengajar atau dalam mencapai suatu tujuan. Proses belajar mengajar tidak akan tercapai dengan baik apa bila tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang baik pula, demikian halnya dengan Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yang sudah mempunyai sarana dan prasarana yang sudah memadai. Sebagaimana diketahui bahwa upaya pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah masalah fasilitas atau sarana dan prasarana, Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan memiliki sejumlah fasilitas yang dapat di katakana cukup memadai. Madrasah Tsanawiyah ini mendapatkan dukungan baik berbentuk fisik maupun non fisik dari pihak Yayasan dan Pemerintah.

Tabel IV.3

**SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH
NURUL INSAN DESA LENGGADAI HULU
KECAMATAN RIMBA MELINTANG
KABUPATEN ROKAN HILIR**

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Ruangan guru	4 Ruang 1 Gedung
2	Ruangan belajar siswa	5 Ruang 1 Gedung
3	Perpustakaan	1 Perpustakaan
4	Musholla	1 Musholla
5	Lapangan olah raga	

	a. Bola kaki	1 Lapangan
	b. Bola volley	1 Lapangan
	c. Bola takraw	1 Lapangan
	d. Bola basket	1 Lapangan
	e. Bulu tangkis	1 Lapangan
6	Kantin	1 Kantin
7	Kamar mandi (Wc)	2 Kamar mandi (Wc)

Sumber data : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Tahun Ajaran

2009/ 2010

3. kurikulum

kurikulum yang di gunakan Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah kurikulumtingkat satuan pendidikan seagaimana yang di tetapkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Selain memuat mata-mata pelajaran yang telah di tetapkan, Madrasah Tsanawiyah juga menambahkannya dengan mata pelajaran Tehnologi Informasi Komunikasi, seni Qiraah dan Pramuka.

TABEL IV.4

KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH NURUL INSAN

KECAMATAN SAMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR

No	NAMA BIDANG STUDI	Jam pelajarank alas		
1	AL QURAN HADITS	2	2	2
2	AKIDAH AKHLAK	2	2	2
3	SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	2	2	2
4	BAHASA INDONESIA	4	4	4
5	BAHASA ARAB	4	4	4
6	BAHASA INGGRIS	4	4	4
7	MATEMATIKA	4	4	4
8	ILMU PENGETAHUAN ALAM	4	4	4
9	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	4	4	4
10	PPKN	2	2	2
11	SENI BUDAYA	2	2	2
12	OLAHRAGA	2	2	2
13	TEKHNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	-	-	2
14	SENI QIRAAH	1	1	1
15	PRAMUKA	1	1	1

B. PENYAJIAN DATA

1. Data Angket

Tabel IV 1. 1

SISWA SELALU MEMBACA MATERI YANG SUDAH

DIPELAJARAN

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya, selalu membaca	11	24 %
B	Kadang-kadang	35	76 %
C	tidak membaca	-	0 %
Jumlah		46	100 %

Tabel diatas menggambarkan bahwa dari 46 responden, hanya 11 responden yang menjawab selalu membaca materi pelajaran akidah akhlak yang sudah dipelajari dengan persentase 24 %, sedangkan yang menjawab kadang-kadang berjumlah 35 responden dengan persentase 76 %, dan yang menjawab tidak pernah membaca berjumlah 0 responden dengan persentase 0 %. Dari hasil jawaban siswa di atas dapat diketahui kalau siswa kelas VIII tidak terlalu sering atau jarang mempelajari kembali materi yang sudah dipelajarinya baik di rumah. Sesuai dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa wali murid (Tasidin) yang mengatakan bahwa anaknya setelah pulang dari sekolah, ganti baju, makan kemudian mereka langsung pergi bermain-main bersama teman-temannya, ketika di suruh belajar mereka kalau tidak pergi sama temanny, selalu asik nonoton TV.

Tabel IV 1. 2

**SIAWA SELALU MENYIAPKAN PERALATAN-PERALATAN
BELAJAR SEBELUM BERANGKAT KE-SEKOLAH**

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu menyiapkan	18	39 %
B	Kadang-kadang	28	61 %
C	Tidak menyiapkan	-	0 %
Jumlah		46	100 %

Melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang telah menyiapkan peralatan-peralatan belajar sebelum berangkat kesekolah berjumlah 18 responden dengan persentase 39 %, sedangkan yang kadang-kadang, menyiapkan 28 dengan persentase 61 % dan yang tidak menyiapkan 0 responden dengan persentase 0 %,

Tabel IV 1. 3

FISIK SISWA SELALU DALAM KEADAAN SEHAT

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu sehat	27	59 %
B	Kadang-kadang,	19	41 %
C	Tidak sehat	-	0 %
Jumlah		46	100 %

Tabel diatas menggambarkan bahwa dari 46 responden terdapat 27 responden yang menjawab selalu sehat, dengan jumlah persentase 50%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sehat adalah berjumlah 19

responden dengan persentase 41 %, dan 0 responden lagi yang menjawab tidak sehat dengan jumlah persentase 0 %.

Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara dari sebagian guru yang mengatakan sebagian siswa pernah dalam keadaan tidak sehat saat mengikuti pelajaran aqidah ahklak yang dapat menyebabkan konsentrasi siswa kurang. Dan itu juga kadang-kadang dan tidak terlalu sering.

Tabel IV 1. 4

SISWA SELALU GEMBIRA KETIKA MENGIKUTI PELAJARAN

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu gembira	16	35 %
B	Kadang-kadang saja	30	65 %
C	Tidak gembira	-	0 %
Jumlah		46	100%

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hanya 16 responden atau 35 % yang menjawab selalu gembira, dan yang menjawab kadang-kadang gembira 30 responden dengan persentase 65%, dan yang menjawab tidak gembira 0 dengan persentase 0%

Hasil diatas tidak jauh beda dengan hasil wawancara kepada guru bidang studi akidah ahlak yang mengatakan bahwa sebagian siswa pernah bersedih dan mereka murung, dan semangat belajarnya pun kurang. Kebanyakan mereka dikarenakan ada masalah pribadi di rumah. Namun kondisi itu secepatnya kami tanggulangi menurut guru tersebut, karena

ditakutkan siswa kurang semangat terhadap pelajaran. Sehingga rasa sedih tersebut tidak berlarut-larut. Dan kejadian ini juga tidak terlalu sering, tetapi ada dan pernah terjadi.

Tabel IV 1.5

**SISWA MASUK KELAS SELALU TEPAT WAKTU UNTUK
MENGIKUTI PELAJARAN**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya, selalu	14	30 %
B	Kadang-kadang,	32	70 %
C	Selalu tidak tepat waktu	-	0 %
Jumlah		46	100

Melihat tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang selalu tepat waktu untuk mengikuti pelajaran berjumlah 14 responden atau 30 %, sedangkan yang menjawab kadang-kadang tepat waktu kadang-kadang tidak berjumlah 32 responden atau 70 %, dan 0 responden atau 0 % yang menyebutkan bahwa mereka selalu tidak tepat waktu untuk mengikuti pelajaran aqidah akhlak.

Kalau melihat dari hasil diatas maka diketahui siswa ada beberapa persen yang selalu terlambat. Dan menurut hasil wawancara pada guru bidang studi siswa itu terlambat karena jarak antara sekolah dan rumahnya sangat jauh dan mereka menempuhnya dengan menaiki sepeda. Dan

lainnya yang kadang-kadang terlambat itu hanya terlambat beberapa menit, ya sekitar 5 menit menurut guru bidang studi.

Tabel IV 1.6

**SISWA TIDAK RIBUT KETIKA MENGIKUTI PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tidak rebut	15	33 %
B	Kadang-kadang saja	31	67 %
C	Selalu rebut	-	0 %
Jumlah		46	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 15 responden atau 33 yang tidak ribut ketika pembelajaran aqidah akhlak dimulai , sedangkan 31 responden atau 67 % menjawab kadang-kadang mereka ribut dan 0 responden atau 0 % menyebutkan kalau mereka tidak pernah rebut

Tabel IV 1.7

SISWA SELALU MAMPU MENJAWAB PERTANYAAN DARI

GURU TERHADAP MATERI YANG LALU.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya, selalu mampu	10	22 %
B	Kadang-kadang, mampu	31	67 %
C	Tidak mampu	5	11 %
Jumlah		46	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang mampu menjawab pertanyaan dari guru terhadap materi yang telah lalu berjumlah 10 responden atau 22 %, sedangkan 31 responden atau 67 % menyebutkan kadang-kadang mereka mampu mampu menjawab pertanyaan dari guru terhadap materi yang telah lalu, dan 5 responden atau 11 % yang menjawab tidak mampu untuk menjawab pertanyaan dari guru terhadap materi yang telah lalu

Menurut hasil wawancara dari guru bidang studi mengatakan bahwa siswa ada yang mampu menjawab dan ada juga yang tidak mampu menjawab. Namun itu tidak semua pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa, tetapi beberapa soal saja yang tidak mampu dijawab. Ya mungkin karena tingkat IQ siswa kan berbeda-beda. Atau mungkin karena siswa tidak belajar dirumah sebelum siswa datang kesekolah.

Tabel IV 1.8

ADA PERHATIAN SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya, ada	21	46 %
B	Kadannng-kadang	25	54 %
C	Tidak ada perhatian	-	0 %
Jumlah		46	100 %

Dari hasil tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang menjawab memperhatikan pelajaran adalah berjumlah 15 respponden atau 33 %, sedangkan yang kadang-kadang memperhatikan pelajaran berjumlah 18 responden atau 39 % dan 13 responden atau 28 % yang menyatakan dirinya tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bidang study ada juga sebagian siswa yang perhatiannya kepada pelajaran kurang dan lebih asyik main-main tetapi tidak semuanya asyik bermain-main. Namun itu hanya sebagian kecil saja. Sedangkan yang sering ribut itu memang siswanya bandel susah dikasi tahu. Tetapi sekarang sudah mengurangi ributnya.

Tabel IV 1.9

**SISWA TIDAK GUGUP KETIKA MEMBACAKAN MATERI YANG
DIPELAJARINYA**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya, tidak gugup	21	46 %
B	Kadang-kadang	20	43 %
C	Selalu gugup	5	11 %
Jumlah		46	100 %

Melihat tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang menjawab tidak pernah gugup ketika membacakan materi pelajaran yang sudah dipelajari berjumlah 21 responden atau 45 %, sedangkan yang menjawab kadang-kadang gugup berjumlah 20 responden atau 43 %, dan 5 responden atau 11 % yang menyebutkan bahwa mereka pernah gugup ketika disuruh membaca materi pelajaran yang sudah dipelajari oleh gurunya.

Hal ini sesuai dengan hasil dari wawancara kepada guru bidang studi yang mengatakan bahwa ada sebagian siswa yang gugup ketika disuruh kedepan, hal ini dikarena siswa kurang siap dan tidak mempelajarinya di rumah. Tetapi itu hanya sebagian saja. Dan yang lainnya cukup lancer, walaupun ada gugup-gugup itu hanya sedikit saja dan tidak terlalu sering.

Tabel IV 1.10

SISWA TIDAK MENGANTUK KETIKA MENGIKUTI PELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tidak pernah mengantuk	16	35%
B	Kadang-kadang	30	65 %
C	Selalu mengantuk	-	0 %
Jumlah		46	100 %

Dari tabel diatas bahwa 16 responden atau 35 % yang menyebutkan kalau mereka tidak pernah mengantuk ketika mengikuti pelajaran aqidah akhlak sedangkan yang menjawab kadang-kadang 21 atau 46 % dan yang menjawab pernah mengantuk ketika mengikuti pembelajaran aqidah akhlak berjumlah 9 responden atau 19%.

Hasil data diatas didukung dengan hasil wawancara kepada guru bidang studi, bahwa siswa ketika belajar disekolah ada juga yang mengantuk bahkan banyak mungkin karena factor kelelahan atau belum makan atau yang lain. Oleh sebab itu perbaikan demi perbaikan kami lakukan, dan ini sudah mulai jarang siswa yang mengantuk. Dan siswa tidak sering mengantuk tapi ada. namun meskipun mereka mengantuk tetapi siswa itu tidak ada yang tidur saat jam pelajaran sedang berlangsung.

Tabel IV 1.11

SISWA BERTANYA JIKA ADA MATERI YANG KURANG FAHAM

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya,selalu	8	17 %
B	Kadang-kadang	31	68%
C	Tidak pernah	7	15 %
Jumlah		46	100 %

Tabel diatas menunjukan bahwa dari 46 responden yang menjawab selalu bertanya ketika mereka tidak faham terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari berjumlah 8 responden atau 17 %, sedangkan 26 responden atau 57 % menyebutkan kadang-kadang mereka bertanya jika mereka tidak faham, dan 12 responden atau 26 % yang menjawab tidak pernah bertanya.

Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru bidang study yang mengatakan bahwa siswanya jarang bertannya hanya beberapa gelintir yang mau bicara sedangkan yang lainnya memilih diam sampai jam pelajaran usai. Mungkin mereka takut atau memang sudah faham. Namun ketika dinya mereka bingung dan itu juga sering terjadi.

Tabel IV 1.12

**SISWA SELALU MENCATAT POIN-POIN TERPENTING
KETIKA MENGIKUTI PELAJARAN**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya, selalu	27	59 %
B	Kadang-kadang	19	41 %
C	Tidak mencatat	0	0%
Jumlah		46	100 %

Dari hasil tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang selalu mencatat beberapa point-point terpenting dalam proses pembelajaran berjumlah 15 responden atau 33 %, sedangkan yang kadang-kadang mencatat beberapa point-point terpenting dalam proses pembelajaran berjumlah 25 responden atau 54 % dan 6 responden atau 13 % yang menyatakan tidak pernah mencatat beberapa point-point terpenting dalam proses pembelajaran.

Menurut wawancara dari guru bidang study yang mengatakan siswa jarang mencatat point-point penting ketika guru sedang menjelaskan hanya beberapa siswa yang mau menulis. Sedangkan yang lain diam saja. Kalau tidak disuruh mencatat tidak mau mereka mencatat .

2. Hasil Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Tentang kesiapan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Selain angket, peneliti juga melaksanakan wawancara, wawancara tersebut peneliti tujukan kepada guru akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir untuk mengetahui bagaimana tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya akidah akhlak serta factor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- I. Menurut anda, bagaimana tingkat kesiapan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya akidah akhlak ?

Menurut saya, tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya akidah akhlak ada yang sudah baik tetapi ada juga yang kurang baik. Kenapa saya mengatakan demikian, karna banyak siswa-siswi yang benar-benar sudah mempersiapkan segala sesuatu baik fisik maupun psikis seperti mempersiapkan peralatan belajar, membaca dan memahami materi, masuk kelas tepat waktu, tidak mengantuk, dan mengantuk ketika belajar dan sebagainya. Kemudian ada juga tingkat kesiapan siswa yang tidak menyiapkan tergolong kurang baik seperti adanya sebagian siswa yang tidak menyiapkan peralatan belajar, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, mengantuk, dan tidak mampu menjawab pertanyaan guru dan sebagainya.¹

- II. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dalam mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak ?

Menurut saya, faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar adalah faktor fisik dan non fisik (psikis), faktor fisik atau jasmani meliputi kesehatan fisik, karna kesehatan merupakan syarat mutlak untuk keberhasilan belajar,

¹ Tuminem S.Pd.I, wawancara tanggal 18 juni 2010

kemudian faktor psikis atau rohani ini meliputi kesehatan atau kematangan psikis dan bebas dari konflik-konflik psikis, seperti prustasi tekanan batin dan sebagainya, misalnya ada seorang siswa yang sering dimarahi oleh orang tuanya dan sering melihat orang tuanya bertengkar, maka masalah ini akan di bawanya pada proses belajar mengajar dengan ditampakkan melalui prilakunya seperti sedih, kurang bergairah dan tidak konsentrasi terhadap proses pembelajaran.²

C. Analisa data

1. Analisa data angket

Tabel IV 1. 13

**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG KESIAPAN SISWA
DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS
VIII^A MTS NURUL INSAN LENGGADAI HULU KECAMATAN RIMBA
MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR**

No	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	11	24%	35	76 %	-	0 %	46	100
2	18	39%	28	61%	-	0%	46	100
3	27	59%	19	41%	-	0%	46	100
4	16	35%	30	65%	-	0%	46	100
5	14	30%	32	70%	-	0%	46	100
6	15	33%	31	67%	-	0%	46	100
7	19	22%	31	67%	5	5%	46	100
8	21	46%	25	54%	-	0%	46	100

² Tuminem *Ibid*

9	21	46%	20	43%	5	11%	46	100
10	16	35%	30	65%	-	0%	46	100
11	8	17%	31	68%	7	15%	46	100
12	27	59%	19	41%	-	0%	46	100
Total	213		331		17		552	

Setelah data tentang tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Nurul Insan Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang dari masing item diketahui seperti halnya diatas, maka langkah selanjutnya kita menentukan seberapa besarkah tingkat kesiapan siswa tersebut.

Tabel IV. 1. diatas menggambarkan bahwa dari 46 responden, hanya 11 responden yang menjawab selalu mempelajari materi pelajaran aqidah akhlaq yang sudah dipelajari dengan persentase 24 % , sedangkan yang menjawab kadang-kadang masuk tepat waktu berjumlah 31 responden dengan persentase 67 %, dan yang menjawab tidak pernah tepat waktu berjumlah 4 responden dengan persentase 9 %. Dari hasil jawaban siswa di atas dapat diketahui kalau siswa kelas VIII tidak terlalu sering atau jarang mempelajari kembali materi yang sudah dipelajarinya baik di rumah. Sesuai dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa wali murid yang mengatakan bahwa anaknya setelah pulang dari sekolah, ganti baju, makan kemudian mereka langsung pergi bermain-main bersama teman-temannya, magrib mereka pulang, mandi, makan nonton

televisi kemudian tidur. Ketika di suruh belajar mereka pergi bermain dan pulang malam.

Melihat tabel IV.2. diatas dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang telah menyiapkan peralatan-peralatan belajar sebelum berangkat kesekolah berjumlah 11 responden dengan persentase 24 %, sedangkan yang kadang-kadang , mempersiapkan dan kadang-kadang tidak berjumlah 35 responden dengan persentase 76 %, dan yang menjawab tidak menyiapkan peralatan sekolah sebelum berangkat ke-sekolah berjumlah 0 responden dengan jumlah persentase 0 %.

Dalam hal perlengkapan belajar, rata-rata siswa sudah hampir membawa dan melengkapinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa wali murid yang menyatakan bahwa “ dalam hal fasilitas belajar anak, saya sudah berusaha untuk melengkapinya sesuai dengan kemampuan saya seperti buku-buku cetak, alat tulis dan LKS.

Tabel IV.3. diatas menggambarkan bahwa dari 46 responden hanya terdapat 27 responden yang menjawab ya, selalu dalam keadaan sehat dengan persentase 59 %, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sehat adalah berjumlah 19 responden dengan persentase 41 %, dan 0 responden lagi yang menjawab tidak, selalu sehat dengan jumlah persentase 0 %.

Hasil penelitian pada table IV. 4. di atas menunjukan bahwa hanya 16 responden atau 35 % yang menjawab bahwa mereka selalu gembira ketika mengikuti pelajaran aqidah akhlaq. Sedangkan 30 responden atau 65 % yang menyebutkan kalau mereka kadang-kadang saja mereka gembira saat proses

pembelajaran aqidah akhlak sedang berlangsung, dan 0 responden atau 0 % yang menginformasikan bahwa mereka tidak gembira ketika proses pembelajaran aqidah akhlak sedang berlangsung.

Melihat tabel IV. 5. diatas maka dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang selalu tepat waktu untuk mengikuti pelajaran berjumlah 14 responden atau 30 %, sedangkan yang menjawab kadang-kadang tepat waktu kadang-kadang tidak berjumlah 32 responden atau 70 %, dan 0 responden atau 0 % yang menyebutkan bahwa mereka tidak pernah tepat waktu untuk mengikuti pelajaran aqidah akhlak.

Dari table IV.6. diatas dapat diketahui bahwa 15 responden atau 33 yang tidak ribut ketika pembelajaran aqidah akhlak dimulai, sedangkan 31 responden atau 67 % menjawab kadang-kadang mereka ribut dan 0 responden atau 0 % menyebutkan kalau mereka tidak pernah ribut.

Tabel IV.7. di atas menunjukan bahwa dari 46 responden yang mampu menjawab pertanyaan dari guru terhadap materi yang telah lalu berjumlah 10 responden atau 22 %, sedangkan 31 responden atau 67 % menyebutkan kadang-kadang mereka mampu menjawab pertanyaan dari guru terhadap materi yang telah lalu, dan 5 responden atau 11 % yang menjawab tidak mampu untuk menjawab pertanyaan dari guru terhadap materi yang telah lalu

Dari hasil tabel IV.8. diatas maka dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang menjawab memperhatikan pelajaran adalah berjumlah 21 respponden atau 46 %, sedangkan yang kadang-kadang memperhatikan

pelajaran berjumlah 25 responden atau 54 % dan 0 responden atau 0 % yang menyatakan dirinya tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.

Melihat tabel IV. 9. diatas maka dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang menjawab tidak gugup ketika membacakan materi pelajaran yang sudah dipelajari berjumlah 21 responden atau 46 %, sedangkan yang menjawab kadang-kadang gugup berjumlah 20 responden atau 43 %, dan 5 responden atau 11 % yang menyebutkan bahwa mereka selalu gugup ketika disuruh membaca materi pelajaran yang sudah dipelajari oleh gurunya.

Dari tabel IV.10. diatas bahwa 16 responden atau 35 % yang menyebutkan kalau mereka tidak mengantuk ketika mengikuti pelajaran aqidah akhlak sedangkan yang menjawab kadang-kadang 30 atau 65 % dan yang menjawab selalu mengantuk ketika mengikuti pembelajaran aqidah akhlak berjumlah 0 responden atau 0%.

Tabel IV. 11. diatas menunjukan bahwa dari 46 responden yang menjawab selalu bertanya ketika mereka tidak faham terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari berjumlah 8 responden atau 17 %, sedangkan 31 responden atau 68 % % menyebutkan kadang-kadang mereka bertanya jika mereka tidak faham, dan 7 responden atau 15 % yang menjawab tidak pernah bertanya

Dari hasil tabel IV. 12. diatas maka dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang selalu mencatat beberapa point-point terpenting dalam proses pembelajaran berjumlah 27 respponden atau 59 %, sedangkan yang kadang-kadang mencatat beberapa point-point terpenting dalam proses pembelajaran

berjumlah 19 responden atau 41 % dan 0 responden atau 0 % yang menyatakan tidak pernah mencatat beberapa point-point terpenting dalam proses pembelajaran.

Setelah data terkumpul seluruhnya dan sebelum data dihitung, option pada angket terlebih dahulu di bedakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Option A dengan sekor 3
2. Option B dengan skor 2
3. Option C dengan skor 1

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data-data tentang tingkat kesiapan siswa adalah sebagai berikut :

Diketahui N (angket) $552 \times 3 = 1656$

1. Alternatif jawaban A = $213 \times 3 = 639$
2. Alternatif jawaban B = $331 \times 2 = 662$
3. Alternatif jawaban C = $\frac{17 \times 1}{552} = \frac{17}{1318}$

Kemudian kita substitusikan kedalam rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{1318}{1656} \times 100 \%$$

$$P = \frac{113900}{1656}$$

$$P = 79 \% \text{ dengan kategori } \mathbf{cukup\ baik}$$

2. Analisa Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

Berdasarkan wawancara yang penulis laksanakan terhadap guru akidah akhlak, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak adalah menyangkut aspek jasmani dan rohani atau fisik dan psikis. Dalam proses pembelajaran ada faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan siswa, diantaranya adalah aspek fisik dan psikis. Adapun aspek psikis mencakup kondisi dan konsentrasi jasmani dari individu, karena setiap orang mempunyai kondisi fisik yang berbeda.

Kondisi fisik menyangkut kesehatan jasmani, karena kesehatan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan belajar. Sedangkan aspek psikis atau rohani menyangkut kondisi kematangan, kesehatan, psikis dan kemampuan-kemampuan intelektual. Seseorang yang sehat rohaninya adalah orang yang bebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, tekanan batin tersebut dapat berupa masalah yang datang dari keluarga maupun pribadi siswa. Apabila siap belajar dengan kondisi yang sehat maka hasilnya akan baik, namun apabila siswa kurang siap untuk belajar maka biasa dipastikan hasilnya kurang baik, untuk itu dalam proses pembelajaran kesiapan sangat penting untuk tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tergolong cukup baik, yakni mencapai 79 %. Hasil tersebut sesuai dengan standar persentase yang telah penulis tetapkan yaitu 61 – 80 %.

tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya akidah akhlak ada yang sudah baik tetapi ada juga yang kurang baik. Kenapa saya mengatakan demikian, karna banyak siswa-siswi yang benar-benar sudah mempersiapkan segala sesuatu baik fisik maupun psikis seperti mempersiapkan peralatan belajar, membaca dan membaca materi, masuk kelas tepat waktu, tidak rebut, dan mengantuk ketika belajar dan sebagainya. Kemudian ada juga tingkat kesiapan siswa yang tidak menyiapkan tergolong kurang baik seperti adanya sebagian siswa yang tidak menyiapkan peralatan belajar, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, rebut dan tidak mampu menjawab pertanyaan guru dan sebagainya.

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar adalah faktor fisik dan non fisik (psikis), faktor

fisik atau jasmani meliputi kesehatan fisik, karna kesehatan merupakan syarat mutlak untuk keberhasilan belajar, kemudian faktor psikis atau rohani ini meliputi kesehatan atau kematangan psikis dan bebas dari konflik-konflik psikis, seperti prustasi tekanan batin dan sebagainya, misalnya ada seorang siswa yang sering dimarahi oleh orang tuanya dan sering melihat orang tuanya bertengkar, maka masalah ini akan di bawanya pada proses belajar mengajar dengan ditampakkan melalui prilakunya seperti sedih, kurang bergairah dan tidak konsentrasi terhadap proses pembelajaran

2. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan tergolong cukup baik karna dipengaruhi oleh beberapa faktor. **Pertama** aspek fisik yang mencakup kondisi kesehatan jasmani karena kesehatan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan belajar, jika dalam proses pembelajaran siswa itu dalam kondisi sakit maka siswa tidak akan dapat fokus dan konsentrasi terhadap pelajaran, kemudian siswa juga tidak mampu menerima informasi dari pelajaran yang sedang dipelajarai. Hal ini dirasakan mengganggu keefektifan belajar anak tersebut.

Kedua aspek psikis atau rohani menyangkut kondisi kematangan, kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Seseorang yang sehat rohaninya adalah orang yang bebas dari tekanan-tekanan batin yang

mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, konflik-konflik psikis.

B. SARAN-SARAN

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kedisiplinan siswa agar siswa lebih siap lagi dalam menerima materi pelajaran.
2. Diharapkan bagi guru untuk meningkatkan perhatiannya kepada siswa agar dapat melihat bagaimana kesiapan siswa ketika menerima pelajaran
3. Diharapkan bagi siswa untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah dan meningkatkan partisipasi serta kesiapannya dalam menerima pelajaran.
4. Bagi pembaca mohon memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmadi, *Teknik Belajar Yang Efektif*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. 6; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,) 2002
- Buku Pedoman IAIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru*, Susqa Press, Pekanbaru. 2000
- Bimo Wagito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2003
- Cipta Ginting, *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*, Grafind, Jakarta, 2003
- Hari Sudrajdat, *Implemtasi Kurikulum Berbasis Kompetnsi* (Cet.1;Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika), 2004
- Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 1999
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1987
- Mahfudz Ridwan, Lc. , *Paulo Freire islam dan Pembebasan* (Jakarta: Djambatan), 2003
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Cet.4;Bandung: Sinar Baru Algensindo), 2002
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, cet.3; Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cv. Pustaka Setia, Bandung,1997
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur-Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta ; PT. Rineka Cipta, 2002
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet.1;Bandung: Pranada Media Group), 2005

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN ANGKET

I. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Bidang Studi :

II. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Angket ini hanya semata-mata untuk keperluan pengumpulan penelitian.
- b. Penelitian ini hanya untuk tujuan ilmiah, oleh sebab itu diharapkan agar dalam mengisi angket ini jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dan tepat menurut Bapak / Ibu.
- d. Atas kesediaan Bapak/ Ibu dalam mengisi angket ini saya mengucapkan terima kasih.

III. Pertanyaan

- 1. Apakah anda selalu membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan, khususnya mata pelajaran aqidah akhlak ?
 - a. Selalu membaca
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak membacanya
- 2. Apakah anda merasa selalu menyiapkan peralatan belajar sebelum berangkat ke sekolah ?
 - 1. Selalu menyiapkan
 - 2. Kadang-kadang
 - 3. Tidak menyiapkan

3. Apakah kondisi fisik anda selalu dalam keadaan sehat ketika mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak ?
 2. Selalu sehat
 3. Kadang-kadang
 4. Tidak sehat
4. Apakah anda selalu gembira ketika mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak ?
 - A. Selalu gembira
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak gembira
5. Apakah anda selalu tepat waktu ketika datang ke sekolah dan mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak ?
 1. Selalu tepat waktu
 2. Kadang-kadang
 3. Tidak tepat waktu
6. Apakah anda tidak pernah ribut ketika mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak ?
 1. Tidak pernah ribut
 2. Kadang-kadang
 3. Selalu rebut
7. Apakah anda selalu mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sebelumnya ?
 - A. Selalu mampu menjawab
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak mampu
8. Apakah anda selalu perhatian ketika mengikuti pembelajaran
 - a. selalu perhatian
 - b. kadang-kadang

c. tidak perhatian

9. Apakah anda gugup ketika membaca materi yang sudah di pelajari

a. tidsk gugup

b. kadang-kadang

c. selalu gugup

10. Apakah anda mengantuk ketika mengikuti pembelajaran akidah akhlak

A, tidak mengantuk

b. kadang-kadang

c. selalu mengantuk

11. Apakah anda bertanya ketika ada materi yang kurang faham

a. selalu bertanya

b. kadang-kadang

c. tidak pernah

12. Apakah anda selalu mencatat poin-poin terpenting ketika belajar berlangsung

a. selalu mencatat

b. kadang-kadang

c. tidak pernah

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Bidang Studi :

II. Pertanyaan

1. Menurut anda, bagaimana tingkat Kesiapan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Madrasah tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir ?

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan.....	25
Tabel IV.2	Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan.....	26
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten RokanHilir.....	28
Table IV.4	Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurul Insan Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.....	30
Tabel IV.1.1	Siswa Selalu Membaca Materi Yang Sudah di Pelajari	31
Tabel IV.1.2	Siswa Selalu Menyiapkan Peralatan-Peralatan Belajar.....	32
Tabel IV.I.3	Fisik Siswa Selalu Dalam Keadaan Sehat.....	32
Tabel IV.I.4	Siswa Selalu Gembira Ketika Mengikuti Pelajaran.....	33
Table IV.I.5	Siswa Masuk Kelas Tepat Waktu Untuk Mengikuti Pelajaran.....	34
Tabel IV.I.6	Siswa Tidak Rebut Ketika Mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak.....	35
Tabel IV.I.7	Siswa Selalu Mampu Menjawab Pertanyaan Dari Guru.....	36
Tabel IV.I.8	Ada Perhatian Siswa Ketika Mengikuti Pembelajaran.....	37
Tabel IV.I.9	Siswa Tidak Gugup Ketika Membaca Materi Yang Dipelajarinya.....	38
Tabel IV.I.10	Siswa Tidak Mengantuk Ketika Mengikuti Pembelajaran...	39
Tabel IV.1.11	Siswa Bertanya Jika ada Materi Yang Kurang Faham.....	40
Tabel IV.I.12	Siswa Selalu Mencatat Poin Terpenting Ketika Mengikuti Pembelajaran.....	41